

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lansia adalah keadaan yang ditandai oleh kegagalan seseorang untuk mempertahankan keseimbangan terhadap kondisi stress fisiologis. Kegagalan ini berkaitan dengan penurunan daya kemampuan untuk hidup serta penurunan kepekaan secara individual. Kemunduran kemampuan lansia berdampak kepada terjadinya ketergantungan lansia terhadap bantuan orang lain termasuk keluarga (Effendy, 2019). Keluhan kesehatan lansia yang paling tinggi adalah keluhan yang merupakan efek dari penyakit kronis seperti asam urat. Asam urat merupakan penyakit yang terjadi karena penumpukan asam urat/kristal pada jaringan sendi yang menyebabkan sendi mengalami peradangan sehingga menimbulkan rasa nyeri. Nyeri sendi menimbulkan ketidaknyamanan, keterbatasan pergerakan serta penurunan kemampuan dalam melakukan aktivitas sehari-hari yang akan berpengaruh terhadap kualitas hidup lansia, oleh karena itu perlu adanya peran yang besar dari keluarga sebagai orang-orang yang sangat dekat dengan lansia untuk bagaimana bisa merawat dengan baik dan bahkan membuat lansia tersebut menjadi mandiri serta sejahtera di masa tuanya (Irdiansyah, dkk, 2022).

Keluarga memiliki peran yang penting dalam perawatan lansia agar kualitas hidup lansia senantiasa terjaga. Peran keluarga secara informal adalah sebagai motivator, edukator, dan fasilitator bagi lansia. Sebuah keluarga harus menjadi penyemangat kepada lansia untuk menjalani sisa

hidupnya dengan baik. Keluarga harus bisa memberikan informasi kesehatan, sehingga lansia bisa mengetahui mana hal yang harus atau tidak dilakukan, keluarga juga harus bisa membimbing, membantu serta memenuhi semua kebutuhannya. Tidak kalah pentingnya fungsi pemeliharaan keluarga yang pada dasarnya berkewajiban untuk memelihara anggota keluarganya yang sedang sakit, menderita dan dimasa tua (Retnowati, dkk, 2019).

Prevalensi penyakit asam urat di Indonesia berdasarkan diagnosa tenaga kesehatan sebesar 11,9% dan berdasarkan diagnosis atau gejala 24,7%, dilihat dari karakteristik umur prevalensi tinggi pada umur ≥ 75 (54,8%). Penderita wanita juga lebih banyak (8,46%) dibandingkan dengan pria (6,13%) (Riskesmas, 2018). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Blitar 2020 didapatkan jumlah lansia sebanyak 145.427 jiwa pada Tahun 2020 dari seluruh populasi lansia. Berdasarkan kelompok umur 55-60 tahun laki-laki sebanyak 77.894 jiwa sedangkan perempuan sebanyak 67.553 jiwa dengan jumlah 18,3% yang mengalami asam urat dengan rincian laki-laki sebanyak 10,4% lansia dan perempuan sebanyak 7,9% (Dinkes Kab.Blitar, 2020).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 20 Desember 2022 kepada di Posyandu As-Sallam Kecamatan Kesamben Kabupaten Blitar kepada 5 lansia yang menderita penyakit asam urat memiliki masalah yang cukup berat yaitu 2 orang lansia mengatakan sudah lama menderita penyakit asam urat akibat sering mengonsumsi makan-makan yang mengandung protein yang berlebihan.

Sementara 2 lansia mengatakan bahwa kurang lebih dari satu tahun dengan menderita penyakit asam urat dan mempunyai masalah dengan anggota keluarga karena kurangnya peran keluarga dalam memberikan dukungan dan support kepada mereka dalam upaya pencegahan penyakit sehingga mereka merasa sedih, tanpa adanya dukungan keluarga. 1 lansia mengatakan kurangnya perilaku pencegahan terhadap penyakit asam urat karena jarang memeriksa Kesehatan di puskesmas atau rumah sakit dan minimnya informasi tentang penyakit asam urat.

Asam urat merupakan penyakit dimana terjadi penumpukan kadar purin dalam tubuh secara berlebihan pembuangan melalui ginjal yang menurun atau akibat peningkatan asupan makanan kaya purin. Faktor penyebab orang terserang penyakit asam urat adalah genetik atau riwayat keluarga, asupan senyawa purin berlebihan, konsumsi alkohol berlebih, kegemukan (obesitas), hipertensi, gangguan fungsi ginjal dan obat-obat tertentu (terutama diuretika). Faktor-faktor tersebut dapat meningkatkan kadar asam urat, jika terjadi peningkatan asam urat serta ditandai dengan linu pada sendi, terasa sakit, nyeri, merah dan bengkak keadaan ini dikenal dengan gout. Komplikasi yang ditimbulkan jika tidak segera diatasi akan menyebabkan kerusakan sendi, terbentuk tofi, penyakit jantung, batu ginjal, gagal ginjal, sehingga perlu peran keluarga dalam menjalankan fungsi perawatan kesehatan lansia. Fungsi perawatan keluarga merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung peningkatan kualitas hidup pasien. Keluarga merupakan sistem pendukung pertama dan utama bagi lansia. Fungsi perawatan keluarga yang baik bisa menjadi sumber

motivasi, semangat dan perlindungan terhadap resiko-resiko bahaya kepada lansia. Keluarga berperan dalam menentukan cara atau perawatan yang diperlukan lansia (Retni, dkk, 2023).

Upaya keluarga sebagai perawat kesehatan di lingkungan keluarga untuk mencegah meningkatnya asam urat pada lansia dapat dilakukan dengan membatasi makanan yang mengandung purin tinggi, memberikan pemahaman dan pengertian pada lansia tentang cara menangani asam urat yang kambuh, mengajarkan pada lansia untuk menjauhi makanan dan minuman yang dapat memicu penyakit asam urat, menurunkan berat badan dan cukup minum air putih, memberikan terapi farmakologis dan non farmakologis, untuk terapi farmakologis lansia dapat meminum obat secara teratur dan benar sesuai dengan anjuran dokter dengan sekali dalam sehari sedangkan terapi non farmakologis bisa dengan tindakan kompres air hangat (Irdiansyah, dkk, 2022). Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian tentang bagaimanakah gambaran fungsi perawatan kesehatan keluarga dalam perawatan lansia dengan asam urat di Posyandu As-sallam dan Tuwuh Barat Kecamatan Kesamben Kabupaten Blitar.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah gambaran fungsi perawatan kesehatan keluarga dalam perawatan lansia dengan asam urat di Posyandu As-sallam dan Tuwuh Barat Kecamatan Kesamben Kabupaten Blitar?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui gambaran fungsi perawatan kesehatan keluarga dalam perawatan lansia dengan asam urat di Posyandu As-sallam dan Tuwuh Barat Kecamatan Kesamben Kabupaten Blitar.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu serta informasi yang berguna bagi keluarga dalam menjalankan fungsi sebagai perawat kesehatan keluarga dalam meningkatkan kualitas hidup anggota keluarga yang mengalami asam urat.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi Pendidikan ITSK RS Dr. Soepraoen

Sebagai sumber kepustakaan atau referensi pengetahuan bagi keperawatan tentang keterkaitan keluarga dalam menjalankan fungsi perawatan kesehatan keluarga pada lansia dengan kasus asam urat dan dapat dijadikan acuan dalam rangka membantu pengembangan pendidikan di bidang kesehatan.

2. Bagi Profesi Keperawatan

Sebagai sumber informasi dan masukan bagi profesi dalam mengembangkan perencanaan keperawatan yang akan dilakukan tentang gambaran fungsi perawatan kesehatan keluarga tentang perawatan lansia dengan asam urat di Posyandu.

3. Bagi Keluarga

Sebagai sumber informasi dalam melakukan tindakan perawatan kesehatan lansia yang mengalami asam urat dalam upaya meningkatkan kualitas hidup lansia.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dari hasil penelitian ini diharapkan peneliti dapat berpikir secara ilmiah dalam memecahkan masalah yang ada dalam masyarakat, juga dapat dijadikan sebagai bahan untuk peneliti yang akan meneliti lebih lanjut.

